

Edukasi Penyuluhan Pencegahan Diabetes Melitus di Desa Bendo Tretrek, Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Rima Via Angraini^{a*}, Citra Puspita Dewi^a, Setya Dwi Ardita^a, Miranda Salsabila^a, Anindya Marella Faza^a

^a Departemen Diploma Farmasi, Universitas Anwar Medika, Raya KM.33 Jalan Bypass Krian Semawut, Balongbendo-Sidoarjo Kode Pos.61262

*korespondensi author: rimaviaa99@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:
Dikirim: 05 Juli 2024
Revisi: 12 Juli 2024
Diterima: 12 Juli 2024

Kata kunci:

Edukasi
Diabetes Melitus
Penyakit Metabolic

Key word:

Education
Diabetes Mellitus
Metabolic disease

Abstrak

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah diatas batas normal. Penyakit ini masih tinggi di kalangan Masyarakat Indonesia. Deteksi dini pada penyakit DM sangatlah penting, baik berupa pemberian informasi atau edukasi pola hidup, pengobatan DM hingga pemeriksaan glukosa. Kadar glukosa darah yang tinggi dan tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai permasalahan komplikasi organ tubuh. Hal ini dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasien. Tujuan Edukasi atau penyuluhan pengabdian masyarakat penderita DM di desa Tretrek-Prambon adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DM dan cara pengobatannya. Berdasarkan hasil kegiatan edukasi penyuluhan sejumlah 50 peserta telah menerima informasi terkait penyakit DM dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan Masyarakat dilihat dari hasil persentasi nilai *pretest* sebesar 43 % dan presentase nila *posttest* sebesar 57 %

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by high blood glucose levels above normal limits. This disease is still high among Indonesian people. Early detection of DM is very important, whether in the form of providing information or lifestyle education, DM treatment and glucose checks. High and uncontrolled blood glucose levels can cause various organ complications. This can increase patient morbidity and mortality. The aim of education or community service outreach for DM sufferers in the Tretrek-Prambon village is to increase knowledge about DM and how to treat it. Based on the results of educational outreach activities, a total of 80 participants have received information related to DM disease well. This can be seen from the results of the questionnaire, there has been a significant increase in public knowledge as seen from the results of the pretest score presentation of 43 % and the posttest score percentage of 57%.

Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insuli (Muhammad Abiyoso, 2019). Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Emilda, 2018).

DM merupakan kelainan metabolik dimana ditemukan ketidakmampuan untuk mengoksidasi karbohidrat, akibat gangguan pada mekanisme insulin yang normal, (Soelistijo *et al.*, 2021). Menimbulkan hiperglikemia, glikosuria, poliuria, rasa haus, rasa lapar, badan kurus, kelemahan, asidosis, sering menyebabkan dispnea, lipemia, ketonuria dan akhirnya koma (Melati, 2018). Hiperglikemia merupakan keadaan peningkatan glukosa darah dari rentang kadar puasa normal 80 – 90 mg/dl darah, atau rentang

non puasa sekitar 140–160 mg/100 ml darah (Syamsiah *et al.*, 2023). Apalagi hal ini terjadi pada lansia dimana mengalami berbagai penurunan fisik, psikologis, sosial, spiritual dan kultural sehingga dapat menimbulkan resiko komplikasi yang lebih memerlukan perhatian (Sy'adiyah *et al.*, 2020). Hasil observasi terhadap masyarakat terutama warga di desa Bendo Tretrek – Prambon menyatakan belum pernah dilakukan penyuluhan terkait penanganan maupun pengobatan diabetes melitus pada warga tersebut. Sehingga masyarakat masih belum mengetahui tentang faktor risiko penyakit diabetes melitus, cara pencegahan, cara penanganan maupun cara mengkonsumsi obat antidiabetes dengan tepat (Sholikah *et al.*, 2021) Berdasarkan uraian diatas, diperlukan upaya nyata untuk mensosialisasikan serta mengedukasi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus, upaya pencegahannya serta penggunaan obat antidiabetes melalui pengabdian kepada masyarakat (Martiningsih *et al.*, 2022; Rissa *et al.*, 2022)

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada di Desa Bendo Tretrek, Prambon, Sidoarjo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat terutama pada usia muda desa Bendo Tretrek, yang berjumlah 50 orang. Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan observasi dan identifikasi pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus serta melakukan wawancara singkat dengan beberapa masyarakat yang berkaitan dengan diabetes mellitus. Sehingga kegiatan pengabdian ini efektif dilakukan dengan metode penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung kepada sasaran. Metode penyuluhan langsung dilakukan melalui presentasi menggunakan *slide (power point)* secara *luring* bersama dengan warga Desa Bendo Tretrek, Prambon, Sidoarjo. Sedangkan untuk penyuluhan tidak langsung ini menggunakan media video edukasi tentang diabetes melitus. Evaluasi yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi dampak yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai apakah intervensi atau materi pengabdian yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta dewasa dengan rentang usia adalah 30 tahun sampai 45 tahun, yang merupakan masyarakat desa desa Bendo Tretrek – Prambon. Rata-rata pekerjaan peserta pengabdian Masyarakat adalah ibu rumah tangga dan untuk laki-lakinya adalah penggarap sawah /Tani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula balai desa dan dilanjutkan kemudian peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan Tim penyuluh memberikan materi. Lalu tes gula darah gratis secara random kemudian memberikan lembaran kuesioner kepada peserta, berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan. Hasil dari kuesioner ini terdapat 45 orang atau 90% sangat setuju dengan penyuluhan tentang hidup sehat dengan diabetes mellitus, dan yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang atau 10 % dan untuk tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju juga 0 (Gambar 1).

Pemberian materi penyuluhan mengenai bahaya penyakit Diabetes Mellitus dengan menggunakan slide, materi dan video. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan (Widjaja *et al.*, 2022).

Evaluasi yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi dampak yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Evaluasi ini penatalaksanaan lebih lanjut untuk tidak terjadi dampak yang lebih fatal

juga digunakan untuk menilai apakah intervensi atau materi pengabdian yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada warga di desa Bendo Tretrek-prambon yaitu penambahan ilmu pengetahuan masyarakat terkait diabetes melitus, cara pencegahannya, faktor resikonya, cara hidup bersih dan sehat, serta pengetahuan tentang penggunaan obat antidiabetes. Berdasarkan hasil analisis yang table I



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner Peserta Edukasi Diabetes Melitus

diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan penggunaan obat antidiabetes pada warga di desa Bendo Tretrek – Prambon. Hal ini dibuktikan dari *pretest* yang dilakukan, persentase nilai yang diperoleh oleh warga yaitu 53,69 % dan persentase nilai *posttest* yang diperoleh peserta yaitu 72,52 %. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel I dan Gambar 2.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Kelompok | Frekuensi | Rata-Rata |
|------------------|-----------|-----------|
| <i>Pre-test</i> | 50 | 57 % |
| <i>Post-test</i> | 50 | 43 % |



Gambar 2. Grafik Pengisian kuesioner Peserta Edukasi Diabetes Melitus

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang Diabetes Melitus yang merupakan penambahan informasi dan wawasan tentang kesehatan serta memberikan gambaran yang jelas bagi lansia untuk pencegahan dan penatalaksanaannya. Begitu besar dampak dan komplikasi dari Diabetes Melitus seperti komplikasi akut (hipoglikemia) dan komplikasi kronis (gangren, retinopati, nefropati, neuropati, dll) sehingga perlu pencegahan dan

Daftar Pustaka

- Emilda, E. (2018). Efek senyawa bioaktif kayu manis (*cinnamomum burmanii* nees ex. Bl.) Terhadap diabetes melitus: kajian pustaka. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(1), 246-252.
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Sukmawati, S. (2022). Edukasi 5 Pilar Diabetes Mellitus Dalam Upaya Pencegahan Hiperglikemia Dan Hipoglikemia di Bima-NTB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 1(2), 67-75.
- Melati, N. (2018). Perawatan kaki dan Senam Diabetes Mellitus.
- Muhammad Abiyoso, R. (2019). Patient Empowerment dan Self-Management pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 331-335.
- Rissa, M. M., Riana, H., Ikawati, N., Pratiwi, D. M., Ervinda, E., Puspitasari, I., Alfiyani, N., Puspitasari, N. M. I., & Saputri, N. A. L. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Cara Penggunaan Obat Antidiabetes Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 293-297.
- Sholikah, T. A., Febrinasari, R. P., & Pakha, D. N. (2021). Edukasi Penyakit Diabetes Melitus dan Cara Pemeriksaan Glukosa Darah Secara Mandiri. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(2), 49-55.
- Soelistijo, S., Lindarto, D., Decroli, E., Permana, H., Sucipto, K., Kusnadi, Y., & Ikhsan, R. (2021). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46.
- Sya'diyah, H., Widayanti, D. M., Kertapati, Y., Anggoro, S. D., Ismail, A., Atik, T., & Gustayansyah, D. (2020). Penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus Penatalaksanaan Dan Aplikasi Senam Kaki Pada Lansia Di Wilayah Pesisir Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 9-27.
- Syamsiah, S., Suralaga, C., Sasabone, R., Agusman, A., & Nasution, B. A. R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Penyakit Diabetes dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Majelis Taklim Atthoyyiban Kemuning. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 159-164.
- Widjaja, Y., Tjongarta, W., & Costrila, C. (2022). Edukasi Kesehatan Diabetes Melitus di Kelurahan Tomang Jakarta Barat dalam Rangka Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Prosiding Serina*, 2(1), 897-902.